

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS
BANK SAMPAH HASIL MAKMUR
JAYA KARANGTEMPEL
SEMARANGTIMUR UNTUK
MEWUJUDKAN PROGRAM
KAMPUNG IKLIM

by Nur Cholifah

Submission date: 20-Apr-2022 02:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1815260555

File name: 11835-34783-2-ED.docx (996.55K)

Word count: 1874

Character count: 15945

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS BANK SAMPAH HASIL MAKMUR JAYA KARANGTEMPEL SEMARANGTIMUR UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM

Suwarno Widodo¹, Maria Ulfah², Siti Patonah³, Nur Cholifah⁴

^{1,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

^{1,4}Pendidikan Biologi FPMIPATI Universitas PGRI Semarang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang

email: mariaulfah@upgris.ac.id

Received:; Revised:; Accepted:

Abstract

Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel is an alternative to solve the waste problem in Karangtempel area and participate in environmental protection. The purpose of the establishment of Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel is to build the concern of the people of Karangtempel in order to be able to 'make friends' with household waste to get direct economic benefits from household waste integrates with the 3R movement so that the direct benefits are felt not only the economy, but the development of a clean, green and healthy environment. Bank Sampah Hasil Makmur Jaya only manages household inorganic waste while household organic waste has not been managed properly. Karangtempel community is given socialization, material provision and training in the form of skills in managing household organic waste into eco enzym and magot. Climate change mitigation activities at Bank Sampah Hasil Makmur Jaya began from the management of household organic waste in the Karangtempel area which was carried out in groups by involving the community at the Karangtempel climate village location. Household organic waste management behavior involving Karangtempel communities is an example of climate change mitigation activities. Karangtempel climate village consists of Karangtempel community, Bank Sampah Hasil Makmur Jaya community which is expected to have resilience to climate change that is and will take place.

Keywords: waste banks; communities; climate villages; mitigation

Abstrak

Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel menjadi alternatif untuk menyelesaikan masalah sampah di daerah Karangtempel dan berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan. Tujuan dibangunnya Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel untuk membangun kepedulian masyarakat Karangtempel agar dapat 'berkawan' dengan limbah rumah tangga untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari limbah rumah tangga berintegrasi dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank Sampah Hasil Makmur Jaya hanya mengelola limbah anorganik rumah tangga saja sedangkan limbah organik rumah tangga belum dikelola dengan baik. Masyarakat Karangtempel diberikan sosialisasi, pemberian materi dan pelatihan berupa keterampilan dalam mengelola limbah organik rumah tangga menjadi *eco enzym* dan magot. Kegiatan mitigasi perubahan iklim di Bank Sampah Hasil Makmur Jaya dimulai dari pengelolaan limbah organik rumah tangga di wilayah Kelurahan



Karangtempel yang dilaksanakan secara berkelompok dengan melibatkan masyarakat di lokasi kampung iklim Karangtempel. Perilaku pengelolaan limbah organik rumah tangga yang melibatkan masyarakat Karangtempel adalah contoh kegiatan mitigasi perubahan iklim. Kampung iklim Karangtempel terdiri dari masyarakat Karangtempel, komunitas Bank Sampah Hasil Makmur Jaya yang diharapkan memiliki ketahanan terhadap perubahan iklim yang sedang dan akan berlangsung.

Kata Kunci: Bank sampah;komunitas;kampung iklim; mitigasi

A. PENDAHULUAN

Data dari *Food Sustainable Index* Tahun 2018 menyebutkan rata-rata setiap penduduk Indonesia membuang sisa bahan makanan 300 kg/tahun. Fakta tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan perilaku konsumtif pangan yang tinggi. Data dari Survei Ekonomi Nasional Tahun 2018 menyebutkan mayoritas masyarakat Indonesia kedapatan memproduksi limbah organik sisa makanan dalam jumlah lebih besar daripada limbah anorganik. Meningkatnya jumlah limbah organik rumah tangga dan limbah anorganik rumah tanggaakan menimbulkan permasalahan, sehingga perlu penanganan yang optimal, seperti mengolah limbah organik dan limbah anorganikmenjadi bahan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Menteri Negara dan Lingkungan Hidup, Balthasar Kambuaya mengatakan limbah menjadi ancaman serius jika tidak dikelola dengan baik. Menurut N.Ejaz, (2012) meningkatnya volume limbah tidak seimbang dengan program pengelolaan limbah.

Pengelolaan limbah rumah tangga baik organik maupun anorganik dengan bantuan Bank Sampah sangat membantu Pemerintah dalam pengelolaan limbah organik dan anorganik rumah tangga serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Morrissey dan Browne (2010) sistem pengelolaan sampah kota berkelanjutan harus ekonomis terjangkau, ramah lingkungan dan dapat diterima secara sosial. Salah satu solusi yang diterapkan Pemerintah untuk pengelolaan sampah yaitu Program Bank Sampah. Bank sampah merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar “bersahabat” dengan sampah, sehingga

masyarakat memperoleh manfaat ekonomi langsung dari sampah. Oleh karena itu, pengelolaan limbah rumah tangga harus diintegrasikan dengan gerakan 4R. Pengelolaan limbah rumah tangga memiliki manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, lingkungan lebih bersih, meningkatkan keterlibatan, peran serta masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan menjadikan limbah rumah tangga sebagai produk daur ulang yang meningkat nilai ekonominya.

Menurut Kusumantoro (2013), bank sampah merupakan tempat masyarakat dapat mengelola limbah rumah tangga untuk didaur ulang secara mandiri sehingga dapat memanfaatkan kembali dan mengolah limbah rumah tangga melalui bank sampah. Bank sampah adalah sistem pengelolaan limbah rumah tangga yang lebih efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan karena tidak terjadi pencampuran antara limbah organik dan anorganik (Unilever, 2010). Menurut Bambang Wintoko (2016), tujuan Bank Sampah tentu saja menerima penyimpanan limbah rumah tangga dari masyarakat sekitar, dan menjadikan limbah rumah tangga bernilai ekonomi. Sistem kerja pengelolaan limbah rumah tangga pada Bank Sampah adalah berbasis rumah tangga. (Unilever, 2010). Sistem Bank sampah ini meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dengan semakin banyaknya limbah rumah tangga organik dan anorganik. Melalui bank sampah, masyarakat tidak hanya harus terkendala dengan pengelolaan limbah rumah tangga, tetapi juga mendapatkan pendapatan dari limbah rumah tangga yang terkumpul. Untuk meningkatkan kontribusi masyarakat

setiap limbah rumah tangga yang ¹⁰abung akan mempunyai nilai ekonomi, sehingga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan limbah rumah tangga dan memberikan pendapatan untuk masyarakat.

Bank sampah yang menjadi mitra kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas PGRI Semarang adalah Bank Sampah Hasil Makmur Jaya yang berdomisili di Jl. Hasil Raya No. 26 Karangtempel Semarang Timur Semarang dengan Ketua Bank Sampah Ibu Masyarah. Bank Sampah Hasil Makmur Jaya berdiri pada tanggal 28 Februari 2021. Berdasarkan keterangan Ibu Masyarah jumlah limbah anorganik rumah tangga per bulan yang ada di Bank Sampah Hasil Makmur Jaya antara lain botol /ember plastik 45 kg, kardus 35 kg, botol kaca 12 buah, kertas 12 kg, koran 7 kg, marga 25 kg, elektronik di jual per item, nasi aking 7 kg, dan minyak jelantah 15 kg. Sedangkan limbah organik rumah tangga belum dikelola dengan baik oleh Bank Sampah Hasil Makmur Jaya. Bank Sampah Hasil Makmur Jaya menjadi alternatif untuk menyelesaikan masalah limbah rumah tangga di daerah Karangtempel dan berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan. Tujuan adanya bank sampah Hasil Malmur Jaya untuk ¹⁸eningkatkan keterlibatan, peran serta dan kepedulian masyarakat Karangtempel agar dapat bersahabat ² dengan pengelolaan limbah rumah tangga untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung ² dari limbah rumah tangga berintegrasi dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat, tidak hanya ekonomi, namun lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank sampah Hasil Makmur Jaya juga menjadi solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya dan mendukung Program Pemerintah ya ¹² Program Kampung Iklim. Dengan sistem ini maka masyarakat Karangtempel selain disiplin dalam mengelola limbah rumah tangga juga mendapatkan tambahan pendapatan dari limbah rumah tangga ³ ang dikumpulkan. Masyarakat Karangtempel yang

berada ³ di sekitar Bank Sampah Hasil Makmur Jaya bisa langsung datang ke bank sampah untuk mengumpulkan ² limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga tersebut di timbang dan di catat oleh petugas bank sampah Hasil Makmur Jaya.

Limbah organik rumah tangga dari masyarakat Karangtempel akan dikelola menjadi *eco enzym* dan magot. *Eco enzym* adalah hasil dari fermentasi limbah organik rumah tangga, sebagai contoh limbah kulit buah dan sayuran. Limbah kult buah dan sayur kemudian dicampur dengan gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan juga air dan di fermentasi selama 3 bulan. Dari proses fermentasi ini, dihasilkan kandungan infeksi karena adanya alkohol atau senyawa kimia asam (Hemalatha. M and Visantini. P, 2020 ; Nazim, F and Meera. V, 2013). Sedangkan budidaya magot merupakan penerapan teknologi biokonversi menggunakan serangga (Fahmi, dkk, 2009). Larva lalat *Black Soldier Fly* (BSF) dapat dimanfaatkan untuk mengkonversi senyawa organik yang berasal dari limbah rumah tangga sehingga memiliki potensi ekonomi (Ambarningrum, 2019 ; Mudeng Nico, dkk, 2018). Larva lalat BSF mampu mendegradasi limbah organik, baik limbah organik yang berasal dari hewan maupun tumbuhan (Azir, dkk, 2017). Bank Sampah Hasil Makmur Jaya menjadi alternatif untuk memecahkan masalah sampah di Karangtempel dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan secara berkelanjutan yang pada akhirnya berdampak baik untuk lingkungan. Kualitas lingkungan kehidupan merupakan salah satu dimensi utama dalam konsep pembangunan berkelanjutan (Hall, 2000).

Pengelolaan limbah organik rumah tangga menjadi *eco enzym* dan magot yang dilakukan masyarakat Karangtempel dan Bank Sampah Hasil Makmur Jaya merupakan salah satu komponen mitigasi perubahan iklim. Program Kampung Iklim di Karangtempel mampu menjadi salah satu solusi pembangunan lokal yang



berkelanjutan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat Karangtempel terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan, pendidikan lingkungan hidup serta tanggung jawab sosial dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Masyarakat Karangtempel diberikan sosialisasi, pemberian materi dan pelatihan berupa keterampilan dalam mengelola limbah organik rumah tangga menjadi *eco enzym* dan magot. Masyarakat Karangtempel dan pengelola Bank Sampah Hasil Makmur Jaya akan mengelola limbah organik rumah tangga menjadi *eco enzym* dan magot. Masyarakat Karangtempel akan diberikan keterampilan dalam membuat *eco enzym* dan magot. *Eco enzym* dan magot ini akan menjadi solusi pengelolaan limbah organik rumah tangga yang belum tertangani, sehingga diharapkan *eco enzym* dan magot pun akan meningkatkan sumber pemasukan masyarakat Karangtempel Semarang Timur.

Program Kegiatan Mitraan masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

1. Observasi awal
Observasi awal dilakukan setelah adanya permohonan izin kegiatan dari mitra PKM untuk mendampingi mitra dalam mengoptimalkan fungsi dan tugasnya. Observasi awal dilakukan dengan melakukan wawancara langsung pada mitra mengenai kondisi yang ada dan harapan yang diinginkan. Wawancara dilakukan kepada Lurah Karang Tempel dan tim bank sampah hasil Makmur Jaya.
Berdasarkan wawancara awal diperoleh informasi mengenai keberadaan bank sampah dan harapan adanya upaya untuk meningkatkan produktivitasnya.
2. Koordinasi tim untuk merancang program
Tim PKM UPRIS melakukan koordinasi untuk merencanakan

konsep kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan PKM.

Konsep kegiatan meliputi penyusunan jadwal kegiatan di lapangan, penentuan tempat pelaksanaan, konsep kegiatan, konsep materi, serta pembagian tugas.

3. Koordinasi dengan mitra
Tim PKM UPRIS melakukan koordinasi dengan mitra PKM, Bank Sampah Hasil Makmur Jaya.
4. Pelaksanaan kegiatan PKM.
Kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM untuk mendampingi peserta pelatihan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi, pemberian materi, pelatihan keterampilan dan pendampingan. Program PKM ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan program berskala Nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi di masing-masing wilayah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

Pada dasarnya upaya mitigasi perubahan iklim di Kelurahan Karangtempel merupakan kegiatan mitigasi perubahan iklim sekaligus mengurangi peningkatan emisi gas rumah kaca ke atmosfer yang sesuai dengan komponen mitigasi Program Kampung iklim yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Template Artikel E-Dimas

PenulisPertama, PenulisKedua, dst



Gambar 1. Komponen Mitigasi Program Kampung Iklim

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017

Kegiatan mitigasi perubahan iklim di Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel dimulai dari pengelolaan limbah organik rumah tangga di wilayah Kelurahan Karangtempel yang dilaksanakan secara berkelompok dengan melibatkan masyarakat di kampung iklim Karangtempel. Perilaku pengelolaan limbah organik rumah tangga yang melibatkan masyarakat Karangtempel adalah contoh kegiatan mitigasi perubahan iklim. Pelaksanaan ProKlim Karangtempel mengedepankan aspek keberlanjutan upaya mitigasi perubahan iklim di tingkat kelurahan Karangtempel. Masyarakat Karangtempel dan Bank Sampah Hasil Makmur Jaya didorong untuk terlibat dalam setiap tahap pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan kegiatan kampung iklim Karangtempel. Komitmen dan motivasi masyarakat Karangtempel meningkat, serta rasa kepemilikan terhadap program/kegiatan kampung iklim pengelolaan limbah organik rumah tangga semakin kuat. Permasalahan, metode dan partisipasi mitra PKM, Bank Sampah Hasil Makmur Jaya dan masyarakat Karangtempel secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, Metode dan Partisipasi Mitra

No	Permasalahan	Metode	Partisipasi Mitra
1	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pengolahan limbah organik menjadi eco enzym	Penyuluhan, Pelatihan, Praktik lapangan	Mengikuti dan berperan aktif dalam sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan praktik lapangan. Pengelolaan limbah organik menjadi <i>eco enzym</i> secara mandiri
2	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan pengolahan limbah organik menjadi magot	Penyuluhan, Pelatihan, Praktik lapangan	Mengikuti dan berperan aktif dalam penyuluhan, pelatihan, dan praktik lapangan. Pengelolaan limbah organik menjadi magot secara mandiri

ProKlim Karangtempel merupakan kegiatan berbasis komunitas pada tingkat kelurahan Karangtempel yang berkelanjutan sehingga penguatan kelembagaan Bank Sampah Hasil Makmur Jaya merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan ProKlim. Bank Sampah Hasil Makmur Jaya yang terdapat pada lokasi ProKlim Karangtempel merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan mitigasi perubahan iklim di tingkat Kelurahan.

ProKlim Kelurahan Karangtempel menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat (*Community Based Development*), kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Karangtempel dalam memobilisasi dan mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya alam di kelurahan Karangtempel diarahkan untuk memperkuat upaya mitigasi perubahan iklim. Salah satu strategi yang tepat adalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan



kemandirian masyarakat yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat sehingga secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang (Sunartiningih, 2004). Prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan ProKlim Karangtempel berbasis masyarakat (keterlibatan dan peran aktif masyarakat Karangtempel), berbasis sumberdaya setempat (pengelolaan limbah organik rumah tangga dari masyarakat Karangtempel) dan dilakukan berkelanjutan (proses pengelolaan dilakukan kesinambungan oleh Bank Sampah Hasil Makmur Jaya). Kompetensi masyarakat Karangtempel dicapai melalui upaya pemberdayaan (peran aktif dan keterlibatan masyarakat Karangtempel dalam proses pelaksanaan Program Kampung Iklim) dalam proses produksi, kesetaraan tidak membedakan status dan keahlian, keamanan, keberlanjutan dan Kerjasama tim, yang semuanya berjalan simultan.

Community development secara luas dipahami sebagai sebuah proses yang diinisiasi oleh masyarakat yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, dan kultural komunitas, mengintegrasikan komunitas ke dalam kehidupan dan mendorong optimalisasi kontribusi komunitas

(Alfitri, 2011). Hasil akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah beralihnya fungsi individu yang semula menjadi objek berubah sebagai subjek, sehingga realisasi sosial yang ada nantinya akan dicirikan dengan realisasi antara subjek dengan subjek yang lain (Pranarka & Vidhyandika, 1996). Secara konseptual, program kampung iklim Karangtempel terdiri dari masyarakat Karangtempel, komunitas bank Sampah Hasil Makmur Jaya yang diharapkan memiliki ketahanan terhadap perubahan iklim yang sedang dan akan berlangsung.

D. PENUTUP

Simpulan

Edukasi pemanfaatan, pemilahan dan pengolahan limbah organik rumah tangga untuk sirkulasi ekonomi telah berhasil disampaikan kepada masyarakat Karangtempel dan pengelola Bank Sampah Hasil Makmur Jaya melalui kegiatan sosialisasi, pemberian materi dan pelatihan ketrampilan *Eco Enzym* dan Magot.

Saran

Kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di kampung iklim Karangtempel harus berkelanjutan dengan melaksanakan program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang lain.

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS BANK SAMPAH HASIL MAKMUR JAYA KARANGTEMPEL SEMARANGTIMUR UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jojonomic.com Internet Source	4%
2	leonardoaffandi.wordpress.com Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3%
4	jurnal.uns.ac.id Internet Source	2%
5	journals.ums.ac.id Internet Source	2%
6	www.scribd.com Internet Source	2%
7	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

9	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
10	journals.telkomuniversity.ac.id Internet Source	1 %
11	www.mongabay.co.id Internet Source	1 %
12	biocrp27.blogspot.com Internet Source	1 %
13	satrioviergiawan10.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
16	Veza Azteria, Devi Angeliana Kusumaningtiar, Ahmad Irfandi, Erna Veronika, Mayumi Nitami. "Aktualisasi Diet Limbah (Sampah) Padat", Jurnal Abdidas, 2021 Publication	<1 %
17	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
18	riau.antaranews.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On